



TAFSIR SAINTIFIK ATAS SURAH AL-FATIHAH

(Kajian terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari dalam
al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim)



Oleh:
Fathor Rahman, S.Th.I.
NIM. 04213430

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi
Studi Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA
2008



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/PP.00.9/PPs. 1477 /2008

Tesis berjudul : TAFSIR SAINTIFIK ATAS SURAH AL-FATIHAH
(Kajian terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari dalam Kitab al-Jawahir fi
Tafsir al-Qur'an al-Karim)

ditulis oleh : Fathor Rahman, S.Th.I.
NIM. : 04.213.430
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah diujikan pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 01 Agustus 2008

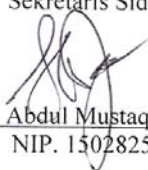
dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Agama Islam.

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

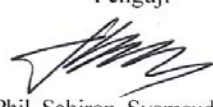
Ketua Sidang


Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 150289262

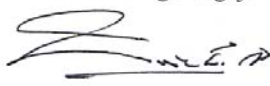
Sekretaris Sidang

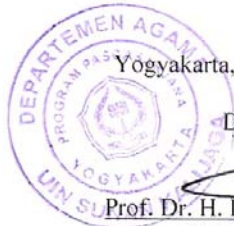

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP. 150282514

Penguji


Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A.
NIP. 150266733

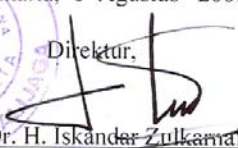
Pembimbing/Penguji


Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A.
NIP. 150318461



Yogyakarta, 8 Agustus 2008

Direktur,


Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150178204

ABSTRAK

Surat al-Fatihah merupakan surat pembuka yang menjadi intisari dari semua ilmu yang terdapat di dalam al-Qur'an. Mempelajari kandungan al-Fatihah berarti juga mempelajari keseluruhan kandungan al-Qur'an. Keterangan seperti ini dapat disimak dalam pernyataan Hasan al-Bashri, Syekh Ismail al-Haqqi al-Burusawi, atau bahkan cendekiawan Indonesia, Dawam Raharjo.

Pemahaman terhadap surat al-Fatihah—sebagai sebuah ikhtisar al-Qur'an (ayat-ayat *Qur'aniyyah*)—akan menemukan keutuhan maknanya apabila dipadukan dengan pembacaan terhadap fenomena alam semesta (ayat-ayat *kauniyyah*). Sebab, kebenaran al-Qur'an semakin terkukuhkan ketika dihadapkan kepada tanda-tanda kebesaran Allah yang terhampar di alam semesta. Demikian penegasan Allah dalam Q.S. Fussilat: 53.

Di antara sosok mufasir yang cukup bagus memadukan antara ayat-ayat *Qur'aniyyah* dengan ayat-ayat *kauniyyah* adalah Thanthawi Jauhari dalam kitab tafsirnya yang berjudul *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Alasan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap penafsiran Thanthawi Jauhari tentang surat al-Fatihah dalam kitab tafsirnya yang berjudul *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*.

Untuk menfokuskan kajian di atas, maka ada beberapa masalah pokok yang perlu ditemukan jawabannya dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana penafsiran Thanthawi Jauhari tentang surat al-Fatihah dalam kitab tafsirnya yang berjudul *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* ? Dan bagaimana metodologi Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan surat al-Fatihah?

Untuk menjawab dua pertanyaan tersebut, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu berupaya memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistematis, obyektif, dan analitis tentang penafsiran Thanthawi Jauhari terhadap surat al-Fatihah dalam kitabnya *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* beserta metodologi yang digunakannya.

Dengan menggunakan pendekatan tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Menurut Thanthawi Jauhari, tujuh ayat dalam surat al-Fatihah merupakan rangkaian utuh yang menggambarkan keseluruhan isi al-Qur'an. Thanthawi menafsirkan ketujuh ayat tersebut melalui pendekatan ilmiah. (2) Adapun metode yang ditempuh oleh Thanthawi untuk menafsirkan surat al-Fatihah adalah sebagai berikut: (1) manhaj yang ditempuh adalah ra'yi. Sebab, ia lebih menonjolkan penalaran rasional dalam menafsirkan ayat-ayat di dalamnya, dan porsi penalarannya lebih dominan dibandingkan porsi riwayat (dalil al-Qur'an dan hadis)-nya. (2) metode penafsiran yang digunakan adalah metode tahlili dengan corak ilmi, karena ia menjelaskan ayat-ayat dalam surat al-Fatihah secara mendetail dengan mengadopsi teori-teori ilmiah modern, sesuai dengan keahlian dan kecenderungan ilmu yang ditekuni.

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	ba‘	b	-
	ta'	t	-
	sa	s	s (dengan titik di atas)
	jim	j	-
	ha‘	h	h (dengan titik di bawah)
	Kha'	kh	-
	dal	d	-
	zal	z	z (dengan titik di atas)
	ra‘	r	-
	Zai	z	-
	sin	s	-
	syin	sy	-
	sad	s	s (dengan titik di bawah)

	dad	d	d (dengan titik di bawah)
	ta'	t	t (dengan titik di bawah)
	za'	z	z (dengan titik di bawah)
	‘ain	‘	koma terbalik
	gain	g	-
	fa‘	f	-
	qaf	q	-
	kaf	k	-
	lam	l	-
	mim	m	-
	nun	n	-
	wawu	w	-
	ha’	h	-
	hamzah	,	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
	ya'	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

- kataba	- yazhabu
- su'ila	- zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah dan ya	ai	a dan i
و.....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

- kaifa	- haula
---------	---------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah dan alif atau alif Maksurah	a	a dengan garis di atas

.....	Kasrah dan ya	i	i dengan garis di atas
.....و	dammah dan wawu	u	u dengan garis di atas

Contoh:

- | | |
|--------|----------|
| - qala | - qila |
| - rama | - yaqulu |

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: - Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha /h/

Contoh: - raudah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut

dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: - rabbana
 - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ ”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang berlaku pada huruf qomariyyah, yaitu menggunakan “al”.

Contoh : – al-rajulu
 – al-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: - al-qalamu -al-jalalu
 - al-badi'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- | | |
|------------|--------------|
| - syai'un | ī - umirtu |
| - an-nau'u | - ta'khuzuna |

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin atau

- Fa 'aufu al-kaila wa al-mizana atau

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- wa ma Muhammadun illa Rasul

- inna awwala baitin wudi'a li an-nasi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- nasrun minallahi wa fathun qorib

- lillahi al-amaru jami'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بسم

الحمد لله رب العالمين . وبه نستعين على أمور الدنيا والدين . أشهد أن لا إله إلا الله
وأشهد أن محمدا رسول الله . الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين . أما بعد.

Puji syukur kami haturkan keharibaan Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat-Nya, sehingga tesis yang berjudul **TAFSIR SAINTIFIK ATAS SURAH AL-FATIHAH: Kajian terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari dalam al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim** ini dapat diselesaikan dengan baik.

Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing manusia menuju kehidupan yang penuh dengan ridha -Nya.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk menambah khazanah pemikiran dalam wacana studi al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan penafsiran saintifik atas Surah al-Fatihah. Selain itu, penyusunan tesis ini juga dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir akademik bagi mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana Studi Agama dan Filsafat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.S.I.)

Penyusun sangat menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa jasa seluruh sivitas Program Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan,

baik berupa moril maupun materiil. Dengan demikian, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang banyak membantu dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkrain dan Bapak Dr. H. Hamim Ilyas selaku Direktur dan Asisten Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Alim Roswanto dan Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan selaku pembimbing tesis dan Bapak Dr. Sahiron selaku penguji yang telah memberikan komentar, saran, dan catatan yang konstruktif terhadap perbaikan tesis ini.
4. Seluruh dosen pengajar Program Pascasarjana, khususnya dosen SQH (Studi Qur'an-Hadis).
5. Ayahanda dan ibunda, serta adik tercinta yang telah banyak memberikan dukungan doa sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Teman-teman SQH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang pernah melakukan proses intelektual bersama penyusun.

Akhirnya, penyusun hanya dapat memanjatkan do'a kepada Allah swt. semoga rahmat dan taufik-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua dan semoga tesis ini banyak memberikan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 02 Juli 2008

Penyusun

Fathor Rahman, S.Th.I

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
F. Metodologi	17
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II: SEPUTAR TAFSIR SAINTIFIK (ILMI)

A. Definisi Tafsir Saintifik (Ilmi)	16
B. Penilaian Ulama dan Ilmuwan terhadap Tafsir Saintifik (Ilmi)	22
C. Korelasi antara Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan	27

BAB III: THANTHAWI JAUHARI DAN KITAB TAFSIR

AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM

A. Potret Kehidupan Thanthawi Jauhari	41
B. Kondisi Sosio Politik	43
C. Kitab al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim sebagai Karya Tafsir Saintifik	49

BAB IV: PENAFSIRAN THANTHAWI JAUHARI

TERHADAP SURAT AL-FATIAH

A. Surat al-Fatihah dalam Pandangan Thanthawi Jauhari	57
B. Penafsiran Thanthawi Jauhari terhadap Surat al-Fatihah.....	61

BAB V: ANALISA TERHADAP PENAFSIRAN SURAT

AL-FATIAH THANTHAWI JAUHARI

A. Analisa terhadap Metodologi Penafsiran Thanthawi Jauhari	91
B. Analisa terhadap Hasil Penafsiran Thanthawi Jauhari	97

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	103

DAFTAR PUSTAKA	104
----------------------	-----

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an¹ adalah wahyu paripurna yang kebenarannya bersifat absolut dan mutlak,² sehingga ia menjadi petunjuk abadi³ dalam mengatur totalitas kehidupan manusia.⁴ Sebagai petunjuk abadi, tentu saja al-Qur'an diturunkan untuk dipahami dan diamalkan. Sebab, tidak mungkin manusia dapat mengamalkan al-Qur'an tanpa memahami kandungannya. Karena itu, dalam banyak ayatnya, al-Qur'an menuntut manusia agar senantiasa membaca dan memahaminya.⁵

Memahami kandungan al-Qur'an secara keseluruhan merupakan perkara yang tidak mudah, meskipun saat ini telah banyak beredar al-Qur'an dan terjemahnya. Sebab, upaya demikian tidak sekadar membutuhkan waktu yang lama, tetapi juga konsentrasi yang penuh, kesungguhan yang kuat, dan kesabaran yang tinggi. Padahal di era sekarang, semangat semacam itu sangat jarang dijumpai, terutama bagi sebagian orang yang memiliki pola berpikir

¹ Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan Qur'an, karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitab-Nya, bahkan mencakup inti dari semua ilmu. Lihat: Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, (Riyad: Mansyurat al- 'Asyri al-Hadis, t.th), hlm. 17.

² Lihat: Q.S. 21: 107; 25: 1; dan 34: 28.

³ Lihat: Q.S. 2: 2 dan 185; 3: 3-4 dan 138.

⁴ Umar Syihab, *al-Qur'an dan Kekenyalan Hukum*, (Semarang: Dimas Utama Semarang, 1998), hlm. 42.

⁵ Lihat: Q.S. Muhammad (47): 24, az-Zumar (39): 27, al-Qamar (54): 17, Sad (38): 29, an-Nisa' (40): 82, al-Mu'minin (23): 68, Yusuf (12): 2, dan sebagainya.

praktis dan pragmatis. Tentu sangat sulit bagi mereka untuk mempelajari dan memahami keseluruhan kandungan al-Qur'an. Karena itu, upaya menghadirkan surah tertentu yang menjadi intisari kandungan al-Qur'an merupakan solusi yang cukup bijak.

Surah al-Fatihah merupakan surah pembuka yang menjadi intisari dari semua ilmu yang terdapat di dalam al-Qur'an. Mempelajari kandungan al-Fatihah berarti juga mempelajari keseluruhan kandungan al-Qur'an. Keterangan ini dapat disimak dalam pernyataan Hasan al-Bashri berikut: "Tuhan telah mengikhtisarkan seluruh ilmu dari kitab-kitab sebelumnya di dalam al-Qur'an. Kemudian, Dia mengikhtisarkan seluruh ilmu dari al-Qur'an di dalam al-Fatihah. Barangsiapa menguasai tafsir al-Fatihah, berarti ia seakan telah menguasai tafsir seluruh kitab yang diwahyukan."⁶

Senada dengan itu, Syekh Ismail al-Haqqi al-Burusawi juga berkata: "Al-Fatihah merupakan kunci perbendaharaan rahasia al-Qur'an. Dengan mengungkapkan al-Fatihah, maka terbukalah keseluruhan al-Qur'an. Barangsiapa yang memahami kandungannya akan dapat membuka kunci-kunci *mutasyabbihat* dan memperoleh cahaya ayat."⁷

Tidak ketinggalan pula, cendekiawan Indonesia, Dawam Raharjo, juga menandakan hal serupa bahwa surah al-Fatihah adalah *Qur'an in a nutshell* (Qur'an dalam bentuk ikhtisar). Hipotesisnya ini didasarkan pada alasan-

⁶ Dikutip oleh Muhammed Arkoun dalam karyanya, *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, terj. Hidayatullah, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1998), hlm. 91.

⁷ Syekh Ismail al-Haqqi al-Burusawi, *Tafsir Ruh al-Bayan*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 10.

alasan berikut: 1) ayat-ayat dalam al-Fatihah dijelaskan secara berulang-ulang dalam seluruh isi al-Qur'an, karena itu, 2) intisari al-Qur'an tercakup dalam al-Fatihah. Atau sebaliknya, bahwa 3) isi al-Qur'an seluruhnya menjelaskan tujuh ayat al-Fatihah, sehingga 4) tujuh ayat dalam al-Fatihah membagi habis kandungan al-Qur'an, atau seluruh kandungan al-Qur'an dibagi habis oleh tujuh ayat al-Fatihah, karena itu, 5) al-Fatihah disebut juga dengan al-Qur'an yang agung.⁸

Masih banyak tokoh Islam lainnya yang memberikan penilaian serupa dengan pernyataan di atas. Dengan demikian, sangat wajar apabila al-Fatihah disebut sebagai *Ummu al-Kitab* (induk al-Qur'an).

Menurut Fakhuddin al-Razi, penyebutan surah al-Fatihah sebagai *Ummu al-Kitab* (induk al-Qur'an) didasarkan pada empat sebab: *Pertama*, induk sesuatu berarti pokok dari sesuatu tersebut. Tujuan pokok al-Qur'an adalah untuk menetapkan empat perkara, yaitu: ketuhanan, hari kembali, kenabian, dan penetapan qadha dan qadar. Semua tujuan ini tercakup dalam surah al-Fatihah. *Kedua*, semua kitab Allah kembali kepada tiga perkara, yaitu pujian kepada Allah swt., kesibukan dalam berkhidmat (taat), dan mencari *mukasyafat* (keterbukaan) dan *musyahadat* (kesaksian). Ketiga perkara ini tersimpul dalam surah al-Fatihah. *Ketiga*, surah al-Fatihah mencakup semua tujuan ilmu, yaitu mengenal kemuliaan Tuhan dan kehinaan makhluk. *Keempat*, surah al-Fatihah mengandung inti ilmu, yang terdiri atas

⁸ Lihat: Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir al-Qur'an Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 23

ilmu *usul* (pengetahuan tentang zat Allah, sifat-Nya, dan perbuatan-Nya), ilmu *furu'* (berkenaan dengan hukum-hukum Allah dan kewajiban yang dibebankan Allah kepada manusia), dan ilmu penyucian batin serta upaya untuk memunculkan cahaya ruhaniah dan keterbukaan ilahiah.⁹

Selain dikenal dengan sebutan *Ummu al-Kitab*, surah al-Fatihah juga dikenal dengan nama-nama lain. Al-Qurthubi menyebutkan sebanyak 12 nama, Fakhruddin al-Razi dan al-Alusi menyebutkan 22 nama, sedangkan Muhammad Haqqi al-Nazili menyebutkan 30 nama. Daftar nama surah al-Fatihah yang lengkap adalah sebagai berikut: [1] *Fatihah al-Kitab* (Pembuka al-Kitab), [2] *Fatihah al-Qur'an* (Pembuka al-Qur'an), [3] *Ummu al-Kitab* (Induk al-Kitab), [4] *Ummu al-Qur'an* (Induk al-Qur'an), [5] *al-Qur'an al-'Azim* (Qur'an yang Agung), [6] *al-Sab' al-Masani* (Tujuh yang Berulang), [7] *al-Wafiyah* (Yang Memenuhi), [8] *al-Waqiyah* (Yang Melindungi), [9] *al-Kanz* (Perbendaharaan), [10] *al-Kafiyah* (Yang Mencukupi), [11] *al-Asas* (Fondasi), [12] *al-Nur* (Cahaya), [13] *Surah al-Hamd* (Surah Pujian), [14] *Surah al-Syukr* (Surah Syukur), [15] *Surah al-Hamd al-Ula* (Surah Pujian Pertama), [16] *Surah al-Hamd al-Quswa* (Surah Pujian Terakhir), [17] *Surah al-Ruqyah* (Surah Mantra Penawar), [18] *Surah al-Syifa'* (Surah Obat), [19] *Surah al-Syafiyah* (Surah Penyembuh), [20] *Surah al-Salah* (Surah Shalat), [21] *Surah al-Du'a'* (Surah Doa), [22] *Surah al-Talab* (Surah Permintaan), [23] *Surah al-Su'al* (Surah Permohonan), [24] *Ta'lim al-Mas'alah*

⁹ Muhammad Fakhruddin al-Razi, *Tafsir al-Fakhr al-Razi al-Musytahar bi al-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Gaib*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 179-180.

(Pengajaran Masalah), [25] *al-Munajat* (Bisikan), [26] *al-Tafwid* (Kepasrahan), [27] *al-Mukafa'ah* (Penggantian), [28] *Afdal Suwar al-Qur'an* (Surah al-Qur'an Paling Utama), [29] *Akhir al-Surah min Suwar al-Qur'an* (Surah al-Qur'an Terakhir), [30] *A'zam Surah fi al-Qur'an* (Surah al-Qur'an Paling Agung)¹⁰

Semua nama tersebut memiliki dalil masing-masing, baik secara *naqli* (riwayat) maupun '*aqli* (rasio). Salah satu contoh, misalnya, penamaan surah al-Fatihah dengan *al-Sab' al-Masani* (tujuh yang berulang). Secara *naqli* (riwayat), penamaan ini didasarkan pada firman Allah dalam surah al-Hijr: 87

Artinya: *Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung.*

Adapun secara '*aqli* (rasio), surah al-Fatihah dinamakan *al-Sab' al-Masani* (tujuh yang berulang) karena beberapa alasan berikut: (1) *al-Sab'* berarti tujuh; mengacu pada surah al-Fatihah yang terdiri atas tujuh ayat, sedangkan *al-Masani* berarti berulang-ulang karena surah al-Fatihah dibaca berkali-kali di dalam shalat, (2) disebut *al-Masani* (yang berulang) karena surah al-Fatihah diturunkan dua kali. *Pertama*, diturunkan di Mekah pada saat diwajibkan shalat, dan *kedua*, diturunkan di Madinah pada saat berganti kiblat, (3) kata *al-Masani* juga berarti dua. Artinya, kandungan surah al-Fatihah dibagi dua, setengah untuk Tuhan dan setengahnya lagi untuk hamba-Nya, (4) kata *al-Masani* juga berarti istimewa. Artinya, surah al-

¹⁰ Sayyid Muhammad Haqqi al-Nazili, *Khazinat al-Asrar*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 97-101.

Fatihah merupakan surah istimewa yang tidak diturunkan di dalam Taurat, Injil, dan Zabur.¹¹

Begitu pula dengan nama-nama surah al-Fatihah lainnya, yang masing-masing memiliki dalil penguatnya, baik yang bersifat *naqli* (riwayat) maupun ‘*aqli*’ (rasio).

Jadi, sungguh tepat bila surah al-Fatihah dikatakan sebagai ikhtisar dari keseluruhan kandungan al-Qur’an. Sebab, semua kandungan dan fungsi al-Qur’an tercakup dalam surah al-Fatihah. Alasan inilah yang mendorong penulis menjadikan surah al-Fatihah sebagai judul penulisan tesis.

Pemahaman terhadap surah al-Fatihah—sebagai sebuah ikhtisar al-Qur’an (ayat-ayat *Qur’aniyyah*)—akan menemukan keutuhan maknanya apabila dipadukan dengan pembacaan terhadap fenomena alam semesta (ayat-ayat *kauniyyah*). Sebab, kebenaran al-Qur’an semakin terkukuhkan ketika dihadapkan kepada tanda-tanda kebesaran Allah yang terhampar di alam semesta, sebagaimana penegasan Allah dalam firman-Nya:

Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (Q.S. Fussilat: 53)

Ayat ini menegaskan bahwa kebenaran al-Qur’an menjadi semakin terkukuhkan apabila disertai dengan pengamatan terhadap tanda-tanda

¹¹ Muhammad Fakhruddin al-Razi, *Tafsir al-Fakhru al-Razi*, hlm. 181.

kebesaran Allah yang terdapat di segenap penjuru (alam semesta) dan pada diri manusia.

Memperkuat alasan di atas, al-Janabadzi, dalam kitabnya, *Bayan al-Sa'adat*, menyatakan bahwa surah al-Fatihah menyingkap dua kitab, yaitu *kitab tadwini* dan *kitab takwini*. Yang dimaksud dengan *kitab tadwini* adalah kitab al-Qur'an, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas. Artinya, di dalam surah al-Fatihah terkandung ayat-ayat *Qur'aniyyah*. Adapun yang dimaksud dengan *kitab takwini* adalah kitab *kauniyyah* yang terbagi menjadi dua: *kitab anfusi* (kitab diri) dan *kitab afaqi* (kitab alam semesta). Artinya, dalam surah al-Fatihah juga terkandung ayat-ayat *kauniyyah*.¹² Dengan demikian, sangat relevan apabila penafsiran terhadap surah al-Fatihah dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik ('*ilmi*).

Di antara sosok mufasir yang bagus memadukan antara ayat-ayat *Qur'aniyyah* dengan ayat-ayat *kauniyyah* (saintifik) adalah Thanthawi Jauhari dalam kitab tafsirnya yang berjudul *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Inilah yang memberikan inspirasi kepada penulis untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap penafsiran saintifik Thanthawi Jauhari atas surah al-Fatihah dalam kitab tafsirnya tersebut.

¹² Sultan Muhammad al-Janabadzi, *Bayan al-Sa'adat*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), hlm. 23.

B. Rumusan Masalah

Untuk menfokuskan kajian di atas, maka ada beberapa masalah pokok yang perlu ditemukan jawabannya dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran saintifik Thanthawi Jauhari atas surah al-Fatihah dalam kitab tafsirnya yang berjudul *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*?
2. Bagaimana metodologi Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan surah al-Fatihah dari perspektif saintifik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap beberapa masalah berikut:

1. Menjelaskan secara mendetail penafsiran saintifik Thanthawi Jauhari atas surah al-Fatihah yang tertuang dalam kitab tafsirnya yang berjudul *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*.
2. Menjelaskan metodologi Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan surah al-Fatihah dari perspektif saintifik.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mencapai target berikut:

1. Mampu mendeskripsikan penafsiran saintifik Thanthawi Jauhari atas surah al-Fatihah dalam kitab tafsirnya yang berjudul *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* secara mendetail dan sistematis.
2. Mampu mengungkap metodologi Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan surah al-Fatihah.

Lebih dari itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi para pengkaji al-Qur'an dalam upaya menemukan metodologi penafsiran yang tepat untuk memadukan antara kandungan ayat-ayat *Qur'aniyyah* dengan ayat-ayat *kauniyyah*.

D. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan penelusuran, penulis hanya menemukan buku yang membahas tentang penafsiran para cendekiawan atas surah al-Fatihah. Di antaranya adalah Jalaluddin Rahmat dalam karyanya, *Tafsir Sufi al-Fatihah Muqaddimah*, yang mencoba membidik kandungan-kandungan surah al-Fatihah dari aspek sufistiknya.¹³ Abd. Muin Salim dalam bukunya, *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera (Tafsir Surah al-Fatihah)*, yang berupaya mengungkap untaian-untaian penuh hikmah yang terkandung dalam surah al-Fatihah.¹⁴ Ahmad Chojim dalam tulisannya, *al-Fatihah: Membuka Mata Batin dengan Surah Pembuka*, yang berupaya membidik al-Fatihah

¹³ Jalaluddin Rahmat, *Tafsir Sufi al-Fatihah Muqaddimah* (Bandung: Rosda karya, 2000), hlm. 87-94.

¹⁴ Abd. Muin Salim, *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera (Tafsir Surah al-Fatihah)* (Ciputat: Kalimah, 1999), hlm.. 1-129

berdasarkan kondisi psikologi sosial kemasyarakatan di Indonesia.¹⁵ Ada banyak lagi tulisan tokoh lainnya yang mencoba mengungkap kandungan surah al-Fatihah dari aspek-aspek tertentu yang sesuai dengan kecenderungan keilmuannya.

Namun sejauh ini, penulis belum menjumpai buku atau penelitian, baik berupa skripsi, tesis, maupun disertasi, yang mencoba mengkaji penafsiran seorang mufasir atau cendekiawan atas surah al-Fatihah berdasarkan kecenderungan keilmuannya.

Adapun kajian terhadap sosok Thanthawi Jauhari telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hanya saja, kajian tentang tema ini ditemukan oleh penulis dalam penelitian skripsi, bukan tesis atau disertasi. Misalnya: Penelitian yang dilakukan oleh Rosikin dalam skripsinya yang berjudul “Makna Muhkam Mutasyabih dalam Tafsir bil ‘Ilmi: Analisis Terhadap Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur’an al-Karim”. Dalam penelitian ini, penyusun lebih menyoroti definisi *muhkam mutasyabih*, kriteria bentuk ayat-ayat *muhkam mutasyabih*, serta ulasan terhadap penafsiran Thanthawi Jauhari mengenai ayat-ayat yang digolongkan *muhkam mutasyabih*. Di samping itu, penyusun juga mengemukakan pandangan Thanthawi Jauhari terkait dengan pengertian *muhkam* dan *mutasyabih*.¹⁶ Arifin Siahaan dalam skripsinya yang berjudul “Sunnatullah dalam al-Qur’an: Studi Penafsiran Thanthawi Jauhari”. Dalam

¹⁵ Ahmad Chojim, *Al-Fatihah: Membuka Mata Batin dengan Surah Pembuka* (Jakarta: Serambi, 2003), h.13-250

¹⁶ Rosikin, “Makna Muhkam Mutasyabih dalam Tafsir bil ‘Ilmi; Analisis Terhadap Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur’an al-Karim”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

tulisan ini, penyusun berupaya mengangkat tentang penafsiran Thanthawi Jauhari terhadap makna Sunnatullah dalam al-Qur'an serta metodologi yang digunakannya dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.¹⁷

Dengan demikian, berdasarkan penelusuran penulis, belum ditemukan sebuah tulisan yang mencoba mengungkap penafsiran Thanthawi Jauhari atas surah al-Fatihah dalam kitabnya *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* beserta metodologi yang digunakannya. Padahal, menurut penulis, kajian mengenai hal ini sangat penting dilakukan, karena surah al-Fatihah merupakan induk al-Qur'an, yang kandungan maknanya menjadi lebih utuh bila disinergikan dengan ayat-ayat *kauniyyah* yang terhampar di alam semesta. Salah satu mufasir yang melakukan hal ini adalah Thanthawi Jauhari. Karena itulah penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini secara mendalam melalui penelitian tesis.

E. Metodologi

Dalam sebuah penelitian, metode menempati peran yang sangat penting, terlebih dalam upaya mengarahkan penelitian secara lebih sistematis.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, yakni penafsiran saintifik Thanthawi

¹⁷ Arifin Siahaan, "Sunnatullah dalam al-Qur'an; Studi Penafsiran Thanthawi Jauhari, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Jauhari atas surah al-Fatihah dalam kitabnya *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* beserta metode yang digunakannya.

Sumber data yang digunakan dalam tesis ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah buku-buku atau literatur-literatur yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini, yakni surah al-Fatihah dalam kitab *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Thanthawi Jauhari.

Adapun data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, maupun tulisan ilmiah, baik tentang Thanthawi Jauhari, kitab tafsirnya, maupun tentang surah al-Fatihah.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Metode Deskriptif, yaitu metode yang berfungsi untuk memaparkan dan memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data.¹⁸
- b. Metode Analisis, yaitu metode yang berfungsi untuk memeriksa data-data yang ada secara konseptual, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan, dengan maksud untuk memperoleh kejelasan atas data yang sebenarnya.¹⁹

Dengan demikian, kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif-analitis, yaitu berupaya memberikan keterangan dan gambaran yang jelas-

¹⁸Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 70.

¹⁹Lois O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

jelasnya secara sistematis, obyektif, kritis, dan analitis tentang penafsiran saintifik Thanthawi Jauhari atas surah al-Fatihah dalam kitabnya *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* beserta metode yang digunakannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi tesis, di mana antara pembahasan yang satu dengan lainnya saling terkait sebagai satu kesatuan yang utuh. Sistematika ini merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan pembahasan dari setiap bab. Supaya penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang terbagi menjadi enam sub-bab. Sub-bab pertama berisi tentang latar belakang pemikiran mengenai arti penting topik ini dikaji. Untuk lebih memfokuskan permasalahan, dalam sub-bab kedua dikemukakan rumusan masalah. Sub-bab ketiga menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian, terutama bagi pengembangan keilmuan studi Qur'an. Untuk membuktikan bahwa kajian ini orisinal dan belum dibahas sebelumnya, dalam sub-bab keempat dikemukakan kajian pustaka yang terkait dengan masalah yang dikaji. Sub-bab kelima berisi metodologi penelitian untuk memberikan gambaran tentang prosedur penelitian yang dilakukan, dan sub-bab keenam memuat sistematika pembahasan yang menggambarkan tahapan-tahapan pembahasan dalam tesis ini.

Sebagai bahasan awal dalam Bab II, dipaparkan seputar tafsir saintifik (ilmi). Pembahasan di dalamnya mencakup definisi tafsir saintifik (ilmi) dan penilaian para ulama terhadap tafsir saintifik (ilmi), baik yang mendukung (pro) maupun yang menolak (kontra).

Bab III membahas tentang biografi Thanthawi Jauhari dan seputar penulisan kitab tafsirnya. Sub-bab pertama mendeskripsikan biografi Thanthawi Jauhari yang meliputi potret kehidupan, kondisi sosio-kultural, dan karya-karyanya. Adapun sub-bab berikutnya memaparkan seputar kitab tafsir karya Thanthawi Jauhari, *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Di dalam sub-bab ini dipotret mengenai alasan penulisan kitab, metode penyusunan kitab, dan sistematika penyusun kitab, sehingga pembaca bisa mengenal kitab tafsir ini lebih utuh. Dalam bab ini juga dilengkapi penjelasan seputar apresiasi ulama terhadap tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*.

Bab IV menjelaskan penafsiran saintifik Thanthawi Jauhari atas surah al-Fatihah secara mendetail. Pada pembahasan inilah diketahui upaya yang dilakukan oleh Thanthawi Jauhari dalam menyinergikan antara ayat-ayat *Qur'aniyyah* dengan ayat-ayat *kauniyyah*.

Adapun Bab V mencoba memaparkan analisa terhadap penafsiran saintifik Thanthawi Jauhari atas surah al-Fatihah yang dibagi menjadi dua bagian pokok, yaitu analisa terhadap metodologi yang digunakan Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan surah al-Fatihah dan analisa terhadap hasil

penafsirannya dengan cara menelaah kelebihan dan kelemahan yang terkandung di dalamnya.

Sebagai penutup, dalam Bab VI dikemukakan kesimpulan atau hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun pada halaman terakhir, dilampirkan daftar pustaka yang menjadi bahan bacaan atau rujukan dalam penulisan tesis ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di depan, ada beberapa poin penting yang dapat dijadikan kesimpulan dalam tesis ini, di antaranya adalah:

1. Menurut Thanthawi Jauhari, tujuh ayat dalam surat al-Fatihah merupakan rangkaian utuh yang menggambarkan keseluruhan isi al-Qur'an.

Thanthawi menafsirkan surat al-Fatihah sebagai berikut:

Ayat pertama berbicara tentang cara bertabaruk dengan Asma Allah dalam setiap perbuatan, karena Allah telah melimpahkan rahman dan rahim-Nya kepada alam semesta.

Ayat kedua, berbicara tentang kewajiban manusia untuk menyanjungkan pujian hanya kepada Allah semata. Dalam ayat ini, Allah juga memperkenalkan Diri-Nya kepada manusia sebagai pendidik dan pemelihara alam semesta.

Ayat ketiga dan keempat merupakan isyarat mengenai sistem pendidikan yang sempurna, yaitu harus ada kasih sayang dan hukuman (sanksi).

Ayat kelima berbicara tentang penyerahan total manusia kepada Allah dengan memurnikan pengabdian (ibadah) dan permohonan hanya kepada-Nya.

Ayat keenam berbicara tentang permohonan paling utama manusia kepada Allah, yaitu hidayah (petunjuk) menuju *siratal mustaqim* (jalan yang lurus); dan

Ayat ketujuh menjelaskan bahwa kondisi orang-orang yang berada dalam *siratal mustaqim* senantiasa dianugerahi nikmat dan kemuliaan oleh Allah. Adapun orang yang menyimpang dari *siratal mustaqim* akan dimurkai dan disesatkan oleh Allah.

2. Metodologi penafsiran yang ditempuh oleh Thanthawi dapat diklasifikasi menjadi tiga, yaitu sumber penafsiran, langkah-langkah penafsiran, dan metode penafsiran.

Dalam menafsirkan surat al-Fatihah, Thanthawi hanya menggunakan tiga sumber penafsiran, yaitu penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an, penafsiran al-Qur'an dengan sunah Nabi, dan penafsiran al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern.

Ada lima langkah yang ditempuh oleh Thanthawi dalam menafsirkan surat al-Fatihah, yaitu:

Pertama, menafsirkan potongan ayat secara lafziyah.

Kedua, memasukkan ulasan-ulasan ilmiah secara panjang lebar.

Ketiga, mengemukakan dalil lain yang mendukung penafsirannya, seperti ayat al-Qur'an, sunah Nabi, dan fakta ilmiah.

Keempat, mengaitkan antara ayat sebelum dan sesudahnya (munasabah ayat).

Kelima, memberikan penjelasan singkat sebagai kesimpulan dari kandungan surat al-Fatihah.

Adapun metode yang ditempuh oleh Thanthawi untuk menafsirkan surat al-Fatihah adalah sebagai berikut: (1) manhaj yang ditempuh adalah ra'yi. Sebab, ia lebih menonjolkan penalaran rasional dalam menafsirkan ayat-ayat di dalamnya, dan porsi penalarannya lebih dominan dibandingkan porsi riwayat (dalil al-Qur'an dan hadis)-nya. (2) metode penafsiran yang digunakan adalah metode tahlili dengan corak ilmi, karena ia menjelaskan ayat-ayat dalam surat al-Fatihah secara mendetail dengan mengadopsi teori-teori ilmiah modern, sesuai dengan keahlian dan kecenderungan ilmu yang ditekuni.

3. Perlu diakui bahwa penafsiran saintifik Thanthawi terhadap surah al-Fatihah memiliki kelemahan sebagai berikut: (1) Tidak semua ayat dari surah al-Fatihah yang ditafsirkan melalui perspektif saintifik oleh Thanthawi, melainkan hanya dua potong kalimat dari ayat ke-1 dan ke-2, yaitu *... dan ...*, (2) Thanthawi tidak menjelaskan

istilah-istilah teknis dari potongan ayat yang ditafsirkannya secara definitif, sehingga cenderung membingungkan pembaca, (3) teori-teori ilmiah yang disajikan oleh Thanthawi dalam penafsirannya terlalu luas, bahkan ada penjelasan-penjelasan tertentu yang terkesan keluar dari pokok pembahasan, (4) penempatan susunan penafsirannya kurang rapi, sehingga cenderung memberi kesan bahwa penafsirannya diulang-ulang.

B. Saran-saran

1. Kajian terhadap penafsiran Thanthawi Jauhari masih minim dilakukan oleh para pengkaji tafsir. Tulisan ini hanyalah seperti buih di tengah lautan yang masih menuntut upaya lebih serius untuk mengkaji penafsiran Thanthawi Jauhari secara utuh.
2. Penafsiran Thanthawi Jauhari terhadap surat al-Fatihah sungguh mengagumkan. Di dalamnya banyak dijumpai data-data ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan pembaca. Karenanya, penulis berharap ada peneliti-peneliti berikutnya yang mencoba mengelaborasi pemikiran Thanthawi yang tertuang dalam kitab tafsirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Aisyah, *al-Qur'an wa Qadaya al-Insan*, Beirut: Dar al-'Ilmi li al-Malayin, 1982.
- Ahmad, Hanafi, *al-Tafsir al-'Ilmi li al-Ayat al-Kawniyyah fi al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Alantaqqi, Wajihuddin, *Misi Etis Al-Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000.
- Aqqad, Abbas Mahmud al-, *al-Falsafah al-Qur'aniyyah*, Kairo: Dar al-Hilal, t.t.
- Arkoun, Muhammed, *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, terj. Hidayatullah. Bandung: Penerbit Pustaka, 1998.
- Asfahani, al-Raghib al-, *Mufradat Garib al-Qur'an*, Kairo: al-Halabiy, 1961
- Azad, Mawlana Abul Kalam, *The Tarjuman al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Syed Abdul Latif, volume I. Hyderabad: Syed Abdul Latif for Qur'anic & Other Cultural Studies, 1962.
- Bakker Anton, dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Baghdadi, Abd Rahman al-, *Pandangan Mengenai Penafsiran al-Qur'an*, terj. Abu Laila & Muh. Tahir, Bandung: PT al-Maarif, 1988.
- Ibrahim bin 'Umar al-Biqai', *Nazm al-Durar*, jld V, Bombay: Dar al-Salafiah, 1976
- Bleicher, Josef, *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy, and Critique* London: Rotledge and Paul Kegan, 1980.
- Burusawi, Ismail al-Haqqi al-, *Tafsir Ruh al-Bayan*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Chojim, Ahmad, *Alfatihah: Membuka Mata Batin dengan Surah Pembuka*. Jakarta: Serambi, 2003
- Dzahabi, Muhammad Husein adz-. *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Penafsiran al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Echols, John M. dan Hassan Shadiliy, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1995.

- Esposito, John L., *Identitas Islam pada Perubahan Sosial Politik*. terj. A. Rahman Zainuddin, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Flower, Roger (ed.) *A Dictionary of Modern Critical Terms* New York: Routledge and Paul Kegan, 1987.
- Gamrawiy, Muhammad Ahmad al-, *al-Islam fi 'Asr al-'Ilmi*, Kairo: Dar al-Kutub al-Haditsah al-Sa'adah, 1978
- Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-, *Jawahir al-Qur'an wa Duraruhu*, Beirut: Dar al-Fikr, 1997.
- , *Ihya' 'Ulum al-Din*, jilid I, Beirut: al-Tsaqafah al-Islamiyah, 1356 H.
- Goldziher, Ignaz, *Mazahib al-Tafsir al-Islami*, diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Dr. Abdul Halim al-Najjar, Kairo: al-Sunnah al-Muhammadiyah, 1955.
- Harahap, Syahrin, *al-Qur'an dan Sekulerisasi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Hardiman, F. Budi, *Melampaui Positivisme dan Modernitas: Diskursus Filosofis tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, terj. Agus Fahrie H (dkk.) Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997.
- Janabadzi, Sultan Muhammad al-, *Bayan al-Sa'adat*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.
- Jauhari, Thanthawi, *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Mushtafa al-Babi al-Halabi wa Auladuhu bi Misra, t.t.
- , *Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern*, terj. Muhammadiyah Ja'far, Surabaya: al-Ikhlash, 1984.
- Jurjani, Ahmad al-, *Kitab al-Ta'rifat*, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1965.
- Katsir, Ibn, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Beirut: al-Maktabah al-'Ilmiyyah, t.t.
- Katsoff, Lois O, *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Khan, Wahiduddin, *Ilme Jadid Ka Challenge*, diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Dr. 'Abdussabur Syahin, *al-Mukhtar al-Islami*, Kairo: al-Halabi, 1976.

- Mahmud, Abdul Halim, *al-Tafkir al-Falsafi fi al-Islam*, Beirut: Dar al-Kitab al-Lubnani, 1982.
- Mahmud, Mustafa, *al-Qur'an Muhawalah li Fahmi 'Asri*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1970
- Muhtasib, Abdul Majid Abdus Salam al-, *Ittijahat al-Tafsir fi al-'Asri al-Hadis*. Beirut: Dar al-Fikr, 1973.
- Muwahidi, Adil, *Mu'jam al-Mufasssirun*, jilid I, t.p.: Muassasah Nuwahid al-Saqafiyah, 1986.
- Nabi, Malik bin, *Intaj al-Mustasyriqin wa Asaruhu fi al-Fikr al-Islami al-Hadis*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.
- Nasution, Harun et.al. (ed), *Ensiklopedi Islam*, vol. III, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1993.
- , *Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nazili, Sayyid Muhammad Haqqi al-, *Khazinat al-Asrar*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Paden, William E., *Interpreting the Sacred: Ways of Viewing Religion* Boston: Beacon press, 1992.
- Qasimiy al-, *Mahasin al-Ta'wil*, jld XIII Mesir: al-Halabiy, 1959.
- Qattan, Manna' Khalil al-, *Mabahis Fi 'Ulum al-Qur'an*, Riyad: Mansyurat al-'Ashri al-Hadis, t.t.
- Raharjo, M. Dawam, *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir al-Qur'an Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*, Bandung: Pustaka, 1996.
- Rahmat, Jalaluddin, *Tafsir Sufi al-Fatihah Muqaddimah*. Bandung: Rosda karya, 2000.
- Razi, Muhammad Fakhrudin al-, *Tafsir al-Fakhru al-Razi al-Musytahar bi al-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Gaib*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.
- Ridha, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Mesir: Dar al-Manar, 1367 H.
- Ridwan, Kafrawi (ed), *Ensiklopedi Islam*, vol.III, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993.

- Salim, Abd. Muin, *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera (Tafsir Surat al-Fatihah)*. Ciputat: Kalimah, 1999
- Shabuni, Muhammad Ali al-, *al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an*. t.t.p. 1980.
- Shati', Bint al-. *al-Tafsir al Bayan li al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1990.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000.
- Subki, 'Abdul Lathif al-, *Nafahat al-Qur'an, al-Majlis al-'Alahisyyun al-Islamiyyah*, Kairo: al-Halabi, 1964.
- Suyuthi, Syaikh al-Islam Jalal al-Din 'Abd al-Rahman al-, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi, 1951.
- Syarif, M. Ibrahim, *Ittijahat at-Tajdid fi Tafsir al-Qur'an al-Karim fi Misra*, Mesir: Dar at-Turas, 1982.
- Syathibi al-, *al-Muwafaqat*, jld II, Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.
- Syihab, Umar, *al-Qur'an dan Kekenyalan Hukum*, Semarang: Dimas Utama Semarang, 1998.
- Taimiyah, Ibn, *Muqaddimah fi Usul al-Tafsir*, Beirut: Dar al-Kutub, 1976.
- Thabathaba'iy, Muhammad Husain al-, *Tafsir al-Mizan*, jld I, Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1397 H.
- Tim Pengurus Pon.Pes. Nurul Jadid, *Mengenal Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Probolinggo, Biro Umum, 1998.
- Zahabi, Husain al-, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, jld II, Kairo: Dar al-Kitab al-Arabi, 1963.
- Zarkasyi, Imam al-, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, t.t.
- Zarqani, Muhammad al-Adzim al-, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, Juz II, Mesir: Mustahafa al-Babi al-Halabi wa Syurakauah, t.t.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Fathor Rahman, S.Th.I
Tempat/Tgl. Lahir : Sumenep, 03 November 1978
Alamat Rumah : Jl. Pantai Lombang RT 4 RW V Dapenda, Batang-Batang, Sumenep, Madura.
No. Tlp Rumah : (0328) 55102
No. Hp : 081802655561
Alamat Kost : Demangan GK I/79 Yogyakarta 55221
Nama Ayah : Heri
Nama Ibu : Muiyam

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Dapenda I Sumenep : Lulus tahun 1992
 - b. MTsN I Pangarangan Sumenep : Lulus tahun 1995
 - c. MAN I Pangarangan Sumenep : Lulus tahun 1998
 - d. S1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus tahun 2003
 - e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2004 – sekarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Mathaliul Anwar Pangarangan Sumenep Madura: 1992-1999
 - b. Kursus Bahasa Inggris *translation* di Pare Kediri, 2001.

Riwayat Organisasi

1. Koordinator Kajian LSIP Kordiska UIN Suka : 2000-2001
2. Koordinator Terjemah Bahasa Asing UIN Suka : 2001-2002

Riwayat Pekerjaan

1. Staf Pengajar MTs & MA. PP. Mathali'ul Anwar Sumenep: 1997-1999
2. Penerjemah dan editor *freelance* di beberapa penerbit, seperti Mitra Pustaka, Fajar Pustaka, Rabbani Perss: 2003 – sekarang
3. Editor tetap Pustaka Insan Madani Yogyakarta: 2007 - sekarang

Karya Tulis Ilmiah

1. Terjemahan

- a. *Akar Gerakan Orientalisme: Dari Perang Fisik menuju Perang Fikir* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003)
- b. *Seri Para Nabi: Nabi Isa*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004)
- c. *Seri Para Nabi: Nabi Sulaiman* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004)
- d. *Kimia Kebahagiaan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005)
- e. *Manusia yang Tertipu* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005)
- f. *Tertawa Itu Obat Paling Mujarab* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005)
- g. *Segarkan Imanmu dengan Ibadah Berpikir* (Jakarta: Serambi, 2006)
- h. *Jalan Menuju Allah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006)
- i. *Bagi Penempuh Jalan Akhirat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006)
- j. *Membentengi Diri dari Gangguan Jin dan Syetan* (Mitra Pustaka, 2006)

2. Editan

- a. *Tafsir Tematik: Lingkungan* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- b. *Tafsir Tematik: Berbakti Kepada Orang Tua* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- c. *Tafsir Tematik: Menghadapi Musibah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- d. *Tafsir Tematik: Keadilan* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- e. *Tafsir Tematik: Kedermawanan* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)

- f. *Tafsir Tematik: Makanan Halal dan Haram* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- g. *Kaidah-Kaidah Fikih* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- h. *Adab Silaturahmi* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- i. *Bahagia Dunia Akhirat* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- j. *Mengenal Kitab-kitab Hadis* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- k. *Tanya Jawab Akidah Islam* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)

3. Tulisan Buku

- a. *Amalan-amalan yang Dicintai Allah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- b. *Tafsir Tematik: Mencari Ilmu* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- c. *Tafsir Tematik: Giat Bekerja* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- d. *Awas Godaan Setan!* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)